

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

JUDUL:

**KEJUARAAN BOLA VOLI TINGKAT REMAJA TAHUN 2014
UNTUK PERSIAPAN TIM JUNIOR TAHUN 2015
DI KABUPATEN SLEMAN**



Oleh :

Danang Wicaksono, M.Or

Fauzi, M.Si

Guntur, M.Pd

**KEGIATAN PPM INI DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY
TAHUN 2014, NOMOR: DIPA.023-04.2.189946/2014
TANGGAL 5 DESEMBER 2013, NOMOR PERJANJIAN:
600A/UN34.16/PL/2014**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014

**KEJUARAAN BOLA VOLI TINGKAT REMAJA TAHUN 2014
UNTUK PERSIAPAN TIM JUNIOR TAHUN 2015
DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Danang Wicaksono, Fauzi, Guntur
(danangvega@uny.ac.id)

Abstrak

Pengembangan Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman adalah kejuaraan antar klub resmi se Kabupaten Sleman, yang diikuti oleh pemain-pemain remaja dengan usia di bawah 17 tahun. Kejuaraan tahun 2014 melibatkan tim putra dan tim putri bola voli remaja se Kabupaten Sleman. Kejuaraan bertujuan untuk menyiapkan tim bola voli remaja putra dan putri Kabupaten Sleman pada Kejuaraan Daerah/Kejurda junior pada tahun 2015. Selain itu juga bertujuan untuk mensosialisasikan Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan menyambut Dies Natalis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY ke 63.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 18,19 sampai dengan 21 September 2014. Tempat pelaksanaan kejuaraan di GOR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Pelaksanaan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, Pengkab PBVSI Sleman, Klub-klub resmi se Kabupaten Sleman. Wasit pertandingan adalah 4 wasit bola voli resmi dari Pengkab PBVSI Sleman dibantu oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY peminatan bola voli. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang bertugas ada 10 mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY angkatan tahun 2012.

Pertandingan diikuti lima klub putra: Yuso Sleman, GE Lighting, Spirits, Godean Putra, Pervas. Di bagian putri diikuti lima klub: Yuso Sleman, Spirits, Putri Godean, Yumantara dan Pervas. Klub bola voli Surya Alam putra dan putri, Yumantara putra, GE Lighting putri, Putri Sembada tidak dapat berpartisipasi. Klub yang tidak berpartisipasi pada kejuaraan ini sudah dilaporkan ke Pengkab PBVSI Sleman supaya mendapatkan perhatian, supaya pembinaannya dapat dimaksimalkan lagi. Hasil kejuaraan putra, juara I Spirits, juara II Yuso Sleman, dan juara III Godean Putra. Hasil di bagian putri, juara I Yuso Sleman, juara II Yumantara, juara tiga Spirits. Keseluruhan pertandingan berjalan lancar.

Kata kunci: Bola voli, Remaja, Kabupaten Sleman

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kejuaraan bola voli remaja sudah pernah dilaksanakan oleh PBVSI Provinsi DIY tahun 2005 dan 2006. Ketika itu menggunakan *sistem kompetisi home and a way*, atau sekali bermain di kandang sendiri dan sekali harus bermain di kandang lawan. Ketika itu dari sejumlah klub di DIY dibagi menjadi dua pool. Para pemain bermain sangat antusias, tetapi pengurus klub banyak mengeluh. Pengurus klub harus mencari dana untuk membiayai transport pemain, dan makan pemain, serta membiayai penyelenggaraan pertandingan.

Kejuaraan antar klub remaja tahun 2007 s.d. 2008 tidak terselenggara karena PBVSI tidak ada dana. Oleh karena untuk menyelenggarakan perlu dana yang cukup tinggi, maka PBVSI DIY tidak lagi berani menyelenggarakan kejuaraan remaja. Penyelenggaraan kejuaraan remaja pernah ditawarkan ke masyarakat, akan tetapi tidak ada yang mau menyelenggarakan, karena jika penonton harus beli karcis masuk arena pertandingan tidak akan ada penonton. Lain halnya yang tingkat junior atau senior, karcis masuk akan laku yang dapat untuk membiayai kejuaraan, bahkan masih menguntungkan bagi panitia. Dengan kata lain kejuaraan bola voli tingkan remaja di DIY belum laku jual.

Pada tahun 2009, dengan PPM Dosen yang memanfaatkan KKN-PPL mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, telah menyelenggarakan kejuaraan bola voli antar klub remaja se DIY. Meskipun pemberitahuan ke klub-klub hanya dua bulan sebelumnya, tetapi sudah delapan dari empat belas klub di DIY yang aktif, turut serta dalam kejuaraan. Kejuaraan dapat berjalan lancar, dan klub-klub peserta minta supaya tahun 2010 dilaksanakan kembali. Kejuaraan tahun 2009 yang pelaksana pertandingannya adalah mahasiswa, sangat banyak manfaatnya untuk mereka. Mahasiswa mempunyai pengalaman melaksanakan pertandingan mulai dari membuat proposal, undangan pemberitahuan, pendaftaran, menyiapkan tempat,

memimpin pertemuan teknik, menyiapkan arena pertandingan, bertugas memimpin pertandingan, menyelenggarakan upacara pembukaan dan penutupan dan sebagainya. Dengan pengalaman tersebut kematangan mahasiswa dapat segera terbentuk.

Pada rapat kerja PBVSI provinsi DIY awal tahun 2010, klub-klub minta agar kejuaraan remaja dapat diselenggarakan kembali, dan tidak hanya di bagian putra, tetapi juga di bagian putri. Dalam menanggapi permintaan tersebut maka PBVSI mengagendakan kejuaraan remaja tersebut pada akhir bulan September. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut klub-klub bola voli di DIY mulai awal tahun 2010 sudah menyiapkan tim remajanya dengan latihan-latihan. Dapat dikatakan bahwa dengan agenda tersebut maka dampak dalam pembinaan pemain sangat besar. Meskipun PBVSI sudah mengagendakan kejuaraannya tetapi untuk pendanaannya tidak akan mungkin, karena harus menyelenggarakan kejuaraan antar klub Junior dan antar klub senior.

Melihat kondisi di atas maka tim pengabdian berusaha mendesain kejuaraan remaja dengan mempersempit keterlibatan klubnya. Kejuaraan bola voli yang dimaksud adalah mengadakan kejuaraan bola voli remaja se Kabupaten Sleman. Kejuaraan bola voli remaja pada tahun 2011 dan 2012 hanya melibatkan klub-klub bola voli tingkat remaja se Kabupaten Sleman. Kejuaraan bola voli remaja se Kabupaten Sleman tahun 2011 diikuti oleh sebanyak 4 klub putra dan 5 klub putri. Pada tahun 2012 kejuaraan remaja se Kabupaten Sleman diikuti oleh 6 klub putra dan 5 klub putri. Pada tahun 2013 kejuaraan remaja se Kabupaten Sleman diikuti oleh 7 klub putra dan 6 klub putri di Kabupaten Sleman.

Kejuaraan bola voli remaja se Kabupaten Sleman tahun 2014 akan dilaksanakan melalui program PPM fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK UNY). Target semua klub bola voli (8 klub) di kabupaten Sleman dapat mengikuti kejuaraan remaja tahun 2014 dan sebagai persiapan untuk kejuaraan junior tahun 2015.

Fakultas Ilmu Keolahragaan menetapkan hari jadinya pada tanggal satu Oktober, oleh karena itu mulai tahun 2010 setiap tanggal 1 Oktober akan selalu

diperingati sebagai hari ulang tahun fakultas atau dies FIK UNY. Kejuaraan bola voli remaja tahun 2014 juga dipergunakan sebagai penyambut Dies Natalis yang ke-62, oleh karena itu kemeriahan dari pelaksanaan kejuaraan sangat diharapkan.

B. Landasan Teori

1. Kebijakan Nasional dalam Pembangunan Olahraga

Arah pembangunan olahraga secara nasional sudah lama ada, termuat jelas dalam GBHN. Setelah kabinet tidak menggunakan GBHN lagi secara jelas termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 yaitu tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Meskipun sudah lama ada tentang arah pembangunan nasional dalam keolahragaan tetapi sampai saat ini aplikasinya masih perlu ditingkatkan.

Secara nasional, pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan meningkatkan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional, sehingga akan dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik, disiplin, dan sportifitas yang tinggi (P&K 1997). Oleh karena itu upaya untuk peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan melalui pemanduan bakat (*talent scouting*), pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga.

Sudah sejak GBHN 1993, atau pelita ke enam, ada kebijakan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah pada sektor olahraga: penciptaan budaya olahraga, dan iklim yang sehat, pemasalan olahraga, pembinaan olahraga prestasi, pembinaan tenaga keolahragaan dan peningkatan peran serta masyarakat, serta pembinaan kelembagaan dan induk organisasi olahraga. Dalam TAP MPR No II/MPR/1993 penjabaran tentang pembinaan olahraga tertuang dalam enam pokok kebijakan, yaitu:

- a. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, diarahkan pada peningkatan

kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

- b. Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat terus ditingkatkan agar lebih meluas dan merata di seluruh pelosok tanah air untuk menciptakan budaya berolahraga dan iklim yang sehat yang mendorong peran serta aktif masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga. Perlu ditumbuhkan sikap masyarakat yang sportif dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan keolahragaan.
- c. Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah.
- d. Perbaikan gizi olahragawan, penyempurnaan metode pelatihan, dan penggunaan peralatan olahraga perlu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Perlu pula di ditingkatkan penanaman nilai budaya yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan sportivitas, disiplin, motivasi, meraih prestasi, dan sikap pantang menyerah serta bertanggung jawab dalam mengejar keunggulan olahraga untuk menjunjung tinggi nama dan kehormatan bangsa dan Negara.
- e. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lingkungan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, serta lingkungan pekerjaan dan pemukiman yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat dilanjutkan dan ditingkatkan agar pembibitan dan pembinaan olahraga dapat lebih meningkat dan lebih merata di seluruh pelosok tanah air serta mencakup segenap kelompok umur baik pria maupun wanita meliputi anak, remaja, pemuda, penduduk usia lanjut dan penyandang cacat. Penyediaan sarana prasarana olahraga,

termasuk kesehatan olahraga, penyediaan fasilitas pendidikan guru dan pelatih olahraga serta penyelenggaraan latihan dan sistem pembinaan olahraga lebih dikembangkan secara profesional.

- f. Olahragawan, pelatih, dan Pembina yang berprestasi perlu diberi perhatian khusus dan penghargaan yang wajar untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam memacu prestasi yang lebih tinggi. Khusus bagi olahraga berprestasi perlu ada penanganan yang mendasar dan melembaga terutama untuk dapat memberikan jaminan masa depannya.

Dalam GBHN 1999 – 2004 BAB IV huruf F angka 4 dalam olahraga diantaranya menekankan budaya olahraga untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi sehat dan bugar sejak usia dini melalui sekolah dan masyarakat. Disamping itu juga meningkatkan pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi termasuk penyandang cacat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional diundangkan pada tanggal 9 September 2005 atau tepat dengan Hari Olahraga. Dalam Undang-Undang tersebut diantaranya menjelaskan bahwa keolahragaan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Fungsi keolahragaan nasional adalah mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat.

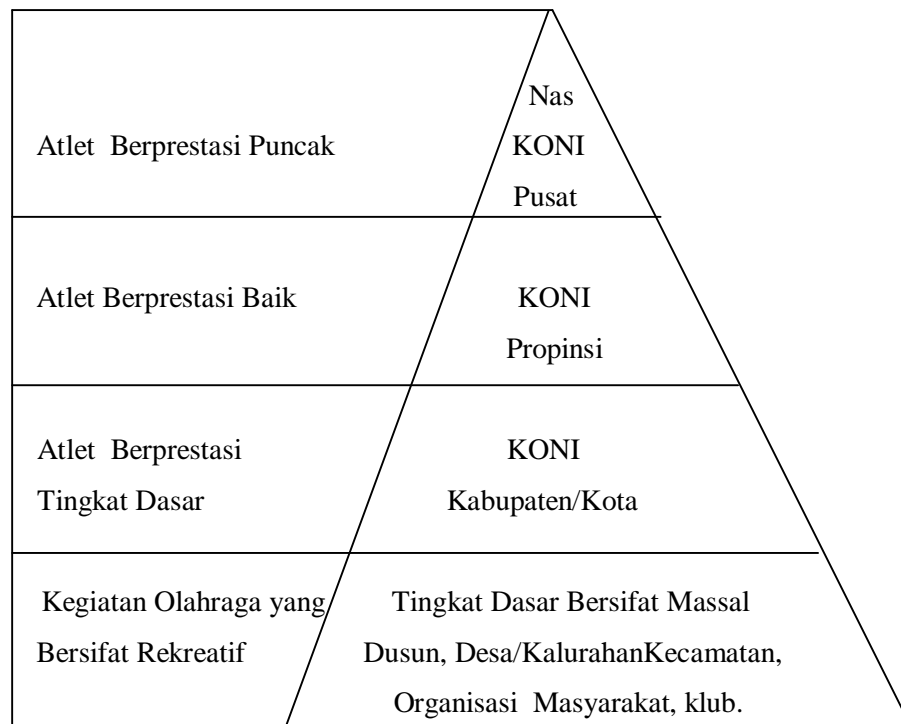
Tujuan keolahragaan nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan olahraga di daerah. Dalam lingkup olahraga prestasi, pemerintah daerah dapat memajukan olahraga termasuk di dalamnya sistem pengembangan bakat olahraga. Dalam pengembangannya pemerintah daerah tentu akan berkoordinasi atau

menyerahkan sepenuhnya kepada KONI, dan organisasi cabang olahraga atau jika bola voli adalah Pengprop. PBVSI.

2. Pembinaan Dengan Sistem Piramida

Bompa (1999:10-13) menjelaskan tentang pembinaan olahraga dengan sistem pyramidal. Pada dasarnya atlet yang mempunyai prestasi maksimal atau tinggi jumlahnya hanya sedikit, dan digambarkan di puncak piramid. Dasar piramid yang mempunyai isi banyak akan ditempati oleh atlet-atlet pemula atau bahkan mereka yang berolahraga hanya untuk rekreasi. Gambar di bawah merupakan rangkuman dari program pembinaan yang menggunakan sistem piramidal.

KONI akan membina atlet yang yang berprestasi maksimal dalam *Training Center*. Dari seluruh Indonesia pada setiap cabang olahraga hanya diambil beberapa orang untuk dipersiapkan pada kejuaraan tingkar internasional. Jadi untuk menempati puncak piramid jumlahnya hanya sedikit.



Pengprop.PBVSİ merupakan bagian dari sistem pembinaan prestasi bola voli secara nasional. Pengprop. PBVSİ merupakan penopang dari PP PBVSİ. Oleh karena jumlah propinsi di Indonesia ada 33, maka jumlah pemain yang berprestasi setingkat propinsi jauh lebih banyak daripada yang berprestasi top di tingkat nasional. Dari Propinsi akan diambil satu dua pemain yang berprestasi tinggi untuk membentuk tim nasional

Pengkab/Pengkot PBVSİ adalah pengurus yang membawahi klub-klub bola voli di Indonesia. Dengan demikian jumlah pemain yang prestasinya masih tingkat dasar tentu jauh lebih banyak dibanding dengan di Pengprop PBVSİ. Jika di setiap kabupaten/kota pembinaan oleh PBVSİ berjalan baik, maka betapa banyaknya pemain di tingkat kabupaten/kota.

Kegiatan bola voli di luar klub resmi juga diharapkan dapat berkembang. Prestasi di tingkat kampung, desa/kelurahan, kecamatan tidak perlu diharapkan karena banyak yang bersifat rekreatif. Meskipun demikian tingkat kampung sangat diharapkan sebagai pendukung atau *fun*. Dari mereka yang sering bermain bola voli pasti akan berusaha menonton pertandingan bola voli yang menampilkan pemain-pemain berprestasi tinggi. Dalam suatu pertandingan peran penonton sangat penting. Tanpa penonton iklan akan enggan masuk. Jadi mereka juga merupakan bagian dari sistem pembinaan prestasi di Indonesia.

3. Kejuaraan Bola voli Remaja

Horst Baacke dapat disebut sebagai tokoh dalam pengembangan bola voli usia dini di dunia, sehingga setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh FIVB beliau yang selalu memberikan materi. Beliau telah mempopulerkan bola voli mini sejak sebelum tahun 1977, padahal di Indonesia pembinaan bola voli mini belum dapat merata diseluruh pelosok. Menurut Horst Baacke (FIVB, 1999:91), bahwa permainan bola voli mini dapat dimulai dari anak usia 8 – 10 tahun. Dalam pembinaan anak usia dini ternyata ada hal yang tak terduga, misalnya anak usia 10-12 tahun dapat diberikan latihan sliding. Pada hal sliding secara sepiantas merupakan teknik yang cukup tinggi. Akan tetapi kenyataannya justru anak-anak akan lebih cepat menguasai dan resiko

cederanya juga lebih kecil. Untuk servis float bagi anak-anak tidak dilatihkan karena sulit dipassing, sehingga akan menghambat penguasaan teknik passing dan mematikan suasana bermain.

Kejuaraan akan menjadi suatu pedoman dalam membuat program latihan. Menurut Bompa (1999: 303) bahwa pada kompetisi atau kejuaraan suatu tim harus mencapai penampilan (prestasi) yang paling tinggi. Pelatih akan menyusun program latihan dengan menempatkan kejuaraan sebagai tujuan utama. Dalam jangka waktu tertentu pelatih akan menyiapkan fisik, teknik, taktik, maupun kematangan bertanding agar dalam kejuaraan prestasi tertinggi dapat tercapai. Setelah kejuaraan suatu program latihan akan dievaluasi, bagaimana persiapan mulai dari fisik, teknik, taktik, maupun mental bertanding.

Kejuaraan-kejuaraan bola voli yang dilakukan secara kontinyu dan periodik sangat dibutuhkan. Keberadaan kompetisi dalam bentuk kejuaraan akan membantu proses pembinaan yang dilakukan di klub. Kompetisi yang dilakukan dilaksanakan dengan batasan-batasan tertentu. batasan yang dimaksudkan diantaranya berdasarkan kriteria umur atau tingkatan umur. Kompetisi dilakukan dengan pengelompokan umur sehingga kompetisi akan berimbang dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tingkatan umurnya. Dengan adanya pembatasan umur ini maka dikenal adanya kompetisi usia dini, remaja, junior dan senior.

Di DIY kompetisi pada semua tingkatan ini sudah bisa dilaksanakan dengan segala keterbatasannya. Keterbatasan yang ada misalnya kalender pelaksanaannya yang belum dapat dilaksanakan secara tepat. Khusus yang menjadi perhatian adalah pada kompetisi tingkatan umur remaja. Kompetisi pada tingkat remaja yang dilaksanakan oleh Pengprov/Pengkab PBVSI belum bisa dilaksanakan secara kontinyu. Selama ini yang telah dilaksanakan adalah kompetisi tingkatan remaja yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa FIK UNY. Dosen dan mahasiswa melaksanakan atau mengadakan kompetisi ini dilaksanakan pada waktu Program Pengabdian Masyarakat (PPM).

Kompetisi remaja yang dilaksanakan mulai tahun 2011 melibatkan klub-klub yang berada di Kabupaten Sleman. Kejuaraan ini sebagai bentuk penyelenggaraan kompetisi tingkat remaja secara rutin setiap tahunnya. Kejuaraan ini dapat terlaksana setiap tahun dengan rutin dibulan September atau Oktober. Alasan lain yang dirasakan sangat penting adalah kejuaraan ini digunakan sebagai persiapan intern dari Pengkab PBVSI Sleman untuk mempersiapkan tim bola voli junior putra dan putri pada Kejurda Yuniior tahun berikutnya.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

- a. Dari analisis situasi dan uraian di atas diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:
 - 1) Ruang lingkup kejuaraan bola voli remaja yang masih sebatas kabupaten Sleman.
 - 2) Sulitnya mencari pendanaan untuk melaksanakan pertandingan bola voli.
 - 3) Kejuaraan bola voli remaja yang belum begitu laku laku dijual di masyarakat.
 - 4) Pelaksanaan kejuaraan bola voli remaja pada kelompok putra dan putri terkadang belum dilaksanakan sepenuhnya.
 - 5) Belum semua klub bola voli di kabupaten Sleman dapat mengirimkan kelompok atlet putra dan putri.
- b. Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana caranya agar kejuaraan bola voli putra dan putri tingkat remaja tahun 2014 di Kabupaten Sleman dapat terlaksana, sehingga kejuaraan ini dapat digunakan untuk mempersiapkan tim junior putra dan putri pada Kejurda junior tahun 2015?"

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan kejuaraan bola voli remaja kabupaten Sleman adalah:

- a. Ikut berperan dalam membangun perbolavolian khususnya di Kabupaten Sleman dan di DIY pada umumnya.
- b. Menyiapkan tim bola voli remaja di Kabupaten Sleman untuk Kejuaraan Daerah bola voli junior tahun 2015 di DIY.
- c. Sosialisasi Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga agar kelak peserta yang berprestasi dapat terjaring masuk menjadi mahasiswa.
- d. Agar para pelatih bola voli di Kabupaten Sleman dapat bersilaturahmi, berkomunikasi, dan bertukar ilmu pengetahuan.
- e. Menyambut Dies Natalis Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ke-63.

E. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan kejuaraan bola voli remaja kabupaten Sleman adalah:

- a. Kejuaraan tingkat remaja di Kabupaten Sleman dapat membantu pembinaan prestasi bola voli di DIY.
- b. Kejuaraan bola voli remaja, pemain usia maksimal 16 tahun akan lebih giat berlatih karena ada target jelas yang harus dicapai yaitu kejuaraan.
- c. Dapat untuk melihat peta pembinaan tim junior di Kabupaten Sleman.
- d. Kejuaraan bola voli dapat menumbuhkan keinginan para pemain untuk masuk menjadi mahasiswa UNY.
- e. Membina hubungan antara jurusan atau dosen, dengan pengurus cabang olahraga tingkat propinsi, kabupaten atau kota, pengurus klub, dan para pelatih.
- f. Mendatangkan banyak orang ke kampus UNY sehingga lebih mengenal keadaan kampus, orang tua, pelatih, teman, akan mendorong pemain masuk menjadi mahasiswa UNY.
- g. Menyemarakkan Dies FIK yang pada tanggal 1 Oktober 2014.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Sebagai khalayak sasaran dalam PPM yang dilaksanakan adalah masyarakat bola voli, khususnya di Kabupaten Sleman dan di DIY pada umumnya. Masyarakat tersebut terdiri atas: pemain, orang tua pemain, pelatih yang ada di klub-klub, teman pemain, serta pengurus klub atau PBVSI. Pemain terlibat dalam pertandingan, dan jika satu tim 12 orang, kemudian yang bertanding ada 8 klub putra, dan 8 klub putri maka pemain yang akan terlibat adalah 192 orang. Pelatih yang terlibat, jika satu tim tiga orang, maka ada 48 orang pelatih. Orang tua pemain diperkirakan sekitar 192 orang akan datang di UNY menyaksikan pertandingan. Penghitungan khalayak yang akan datang ke tempat pertandingan yang berasal dari unsur atlet, pelatih dan orang tua atlet berjumlah 432 orang. Penghitungan selain berasal dari ketiga unsur di atas berasal juga dari unsur, penonton terutama teman dekat pemain, baik teman di sekolah maupun di kampungnya pasti akan banyak yang menyaksikan pertandingan. Pengurus klub dapat dipastikan akan juga banyak yang datang, sehingga jumlah 432 orang yang digambarkan di atas masih bisa bertambah.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga peminatan bola voli yang terlibat 10 orang untuk angkatan tahun 2012. Mahasiswa-mahasiswa penyelenggara telah diberi pelatihan perwasitan dan manajemen pertandingan sampai benar-benar mampu menyelenggarakan pertandingan secara mandiri. Waktu terbanyak yang dihabiskan oleh tim pengabdian adalah untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan, ada kerjasama antara Pengurus Kabupaten PBVSI Sleman, klub-klub bola voli se Kabupaten Sleman, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman sebagai pemberi piagam bagi para atlet juara, selain itu Pengkab PBVSI Sleman membantu dengan berusaha mengirimkan klub-klub yang ada di naungannya. Klub-klub yang ada di bawah naungan Pengkab Kabupaten Sleman adalah

sebagai peserta kejuaraan. Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai pemilik mahasiswa, dosen, dan fasilitas serta alat pertandingan.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengadakan suatu kejuaraan bola voli. Kejuaraan bola voli pada tingkat remaja se Kabupaten Sleman. Jadi dengan PPM proses pembinaan pelatihan di klub-klub selama satu tahun menjadi lebih baik, karena ada tujuan yang jelas. Para pemain menjadi lebih semangat dalam berlatih karena ada target yang jelas.

Dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan, pengabdian sebagai fasilitator penyelenggaraan kejuaraan. Peran mahasiswa sangat besar karena bertugas sebagai penyelenggara pertandingan, mulai dari membuat peraturan, memberi tahu ke Pengkab PBVSI Sleman, mengundang tim, menyelenggarakan temu teknik, sampai mewasiti.

C. Rancangan Evaluasi

Proses evaluasi akan dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan kejuaraan bola voli remaja kabupaten Sleman dapat berjalan dengan lancar. Evaluasi dilaksanakan pra kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan.

No.	Evaluasi	Kegiatan Evaluasi
1.	Pra kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan awal: proposal undangan ke klub, ke Pengkab PBVSI Sleman, FIK UNY, GOR. b. Kesiapan petugas dan administrasi pertandingan c. Kesiapan peralatan dan fasilitas
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan	Penyelenggaraan pertandingan: dari semua petugas di lapangan dari menjadwalkan wasit yang bertugas, <i>scoresheet</i> , <i>linemans</i> , petugas meja,

		<i>scoreboard, nonser, ballboys.</i>
3.	Pasca kegiatan	Evaluasi keseluruhan kegiatan

D. Rencana dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan kejuaraan bola voli remaja kabupaten Sleman dirancang sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penegasan penyelenggaraan ke klub-klub se DIY	Begitu Proposal diterima
2	Pendaftaran peserta kejuaraan	Sampai 15 September 2014
3	Pertemuan teknik	16 September 2014
4	Pelaksanaan kejuaraan	18, 19 September - 21 September 2014
5	Evaluasi	21 September 2014

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Orang tua pemain ingin anaknya tampil.

Sudah barang tentu orang tua akan sangat bangga bahwa anaknya dapat tampil dalam pertandingan. Oleh karena itu orang tua dapat dipastikan mendukung sepenuhnya keikutsertaan anaknya dalam pertandingan. Bagi yang mampu pasti akan membantu secara maksimal, seperti dalam transportasi ke lapangan baik memboncengkan dengan sepeda motor maupun mengantar dengan mobil. Selain itu konsumsi pemain pasti akan dapat dibantu oleh orang tua yang cukup mampu. Jika dapat mengelola, pengurus klub sebenarnya tidak harus keluar uang untuk mengirimkan tim, tetapi cukup mengkoordinasikan orang tua atlet.

- b. Klub-klub sangat ingin adanya kejuaraan.

Pada saat sekarang tidak ada kejuaraan antar klub di bawah usia 16 tahun, pada hal klub membina pemain dari usia 9-12 tahun. Oleh

karena itu klub pasti antusias untuk ikut kejuaraan. Dengan adanya kejuaraan yang sudah diberitahukan jauh-jauh hari maka klub akan membuat program berdasar kejuaraan yang akan dilaksanakan.

c. Dukungan Pengkab PBVSI Sleman.

Mengingat Pengkab PBVSI Sleman tidak mampu mendanai pelaksanaan kejuaraan, maka Pengkab PBVSI Sleman sangat mendukung adanya kejuaraan. Pengkab akan merekomendasikan pelaksanaan kejuaraan dan pengkab akan mendorong pengiriman klub pada kejuaraan ini, selain itu Pengkab PBVSI Sleman akan memberikan piagam penghargaan. Pengkab PBVSI Sleman juga mengirimkan 4 wasitnya untuk bertugas pada kejuaraan ini.

d. Dukungan FIK dalam menyambut Dies.

Pelaksanaan kejuaraan remaja bertepatan dengan dengan perayaan Dies Natalis ke 63 FIK UNY. Oleh karena dalam rangka menyambut Dies Natalis ke 63 FIK UNY memerlukan kemeriahan, maka penggunaan gedung hanya kena biaya penundaan oleh penyewa, atau tidak diwajibkan menyewa. Dengan demikian pelaksanaan pertandingan dapat dilakukan di GOR UNY.

2. Faktor Penghambat

a. Adanya klub bola voli yang tidak dapat mengirimkan timnya, yaitu klub bola voli Sembada putra dan putri, klub bola voli Surya Alam putra dan putri, Yumantara putra, GE Lighting putri. Klub tersebut tidak dapat mengikuti kejuaraan ini dikarenakan ada permasalahan teknis internal klub, pembinaan di klub tersebut bermasalah.

b. Setifikat kejuaraan tidak bisa langsung dibagikan pada saat selesai kejuaraan karena masih proses pengerjaan, yaitu proses pengesahan oleh Pengkab PBVSI Sleman. Sehingga pemberian sertifikat baru dapat dilakukan satu minggu kemudian.

BAB III
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM
DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Untuk peserta diundang 8 tim putra dan 8 tim putri, sampai dengan batas akhir pendaftaran, terdaftar 5 tim putra dan 5 tim putri. Selanjutnya dalam pertemuan teknik ditentukan sistem pertandingan yang akan digunakan di dalam kejuaraan remaja. Sistem pertandingan yang dipergunakan adalah dengan sistem setengah kompetisi.

TIM BOLA VOLI PUTRA	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRITS
3	GE LIGHTING
4	GODEAN PUTRA
5	PERVAS

TIM BOLA VOLI PUTRI	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRITS
3	PERVAS
4	PUTRI GODEAN
5	YUMANTARA

Mahasiswa di dalam mengundang klub sudah dipastikan siapa yang menerima surat, dan nomor HP juga dicatat. Ada tiga klub bola voli yang tidak dapat mengikuti kejuaraan ini, klub tersebut adalah klub bola voli Sembada (pa dan pi), Yumantara (pa), Surya Alam (pa dan pi), dan GE Lighting pi. Klub bola voli yang tidak mengikuti kejuaraan sebagian besar

bermasalah pada proses pembinaannya. Pembinaan di tingkat klub pada kelompok umur pemula tidak dapat dilaksanakan secara kontinyu, bahkan ada beberapa klub yang sudah vakum melaksanakan pembinaan.

Pertandingan dilaksanakan pada tanggal 18, 19, 21 September 2014. Pertandingan dijadwalkan mulai pukul 14.30 WIB sampai dengan selesai. Persiapan pertandingan dimulai satu jam sebelumnya, karena rata-rata setiap tim bola voli memerlukan pemanasan minimal satu jam.

1. Jadwal Pertandingan Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman

TIM PUTRA

TIM BOLA VOLI PUTRA	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRIT
3	GE LIGHTING
4	GODEAN PUTRA
5	PERVAS

PUTRA

POOL A

A1 YUSO SLEMAN
A2 GODEAN PUTRA
A3 PERVAS SLEMAN

POOL B

B1 SPIRITS
B2 GE LIGHTING

JADWAL DAN HASIL PERTANDINGAN

KAMIS, 18 SEPTEMBER 2014

PUKUL 14.30-15.30	A1 VS A2		
	(YUSO SLEMAN)	VS	(GODEAN PUTRA)
	2		0
15.30-16.30	B1 VS B2		
	(SPIRITS)	VS	(GE LIGHTING)
	2		0
16.30-17.30	A1 VS A3		
	(YUSO SLEMAN)	VS	(PERVAS SLEMAN)
	2		0

JUMAT, 19 SEPTEMBER 2014

PUKUL 14.30-15.30 A2 VS A3

	(GODEAN PUTRA)	VS	(PERVAS SLEMAN)
	2		1
15.30-16.30	JUARA POOL A VS RUNNER UP POOL B		(SEMIFINAL I)
	YUSO SLEMAN VS GE LIGHTING		
	3	0	
16.30-17.30	RUNNER UP POOL A VS JUARA POOL B		(SEMIFINAL II)
	GODEAN PUTRA VS SPIRIT		
	3	0	

MINGGU, 21 SEPTEMBER 2014

PUKUL 09.00-10.30	KALAH SEMIFINAL I VS KALAH SEMIFINAL II
(PEREBUTAN III)	GE LIGHTING VS GODEAN PUTRA
	2 3
10.30-12.00	MENANG SEMIFINAL I VS MENANG SEMIFINAL II
(PEREBUTAN I)	YUSO SLEMAN VS SPIRIT
	0 3

Hasil pada kelompok putra

- Peringkat I : SPIRITS
 Peringkat II : YUSO SLEMAN
 Peringkat III : GODEAN PUTRA

TIM PUTRI

TIM BOLA VOLI PUTRI	
1	YUSO SLEMAN
2	SPIRIT
3	YUMANTARA
4	PUTRI GODEAN
5	PERVAS

PUTRI

POOL X	POOL Y
X1 SPIRITS	Y1 YUSO SLEMAN
X2 PERVAS SLEMAN	Y2 YUMANTARA
X3 GODEANPUTRI	

JADWAL PERTANDINGAN

KAMIS, 18 SEPTEMBER 2014

PUKUL 14.30-15.30	X1 vs X2		
	(SPIRITS)	vs	(PERVAS SLEMAN)

	2		0
15.30-16.31	Y1 vs Y2 (YUSO SLEMAN)	vs	(YUMANTARA)
	2		1
16.30-17.31	X1 vs X3 (SPIRITS)	vs	(GODEAN PUTRI)
	1		2

JUMAT, 19 SEPTEMBER 2014

PUKUL 14.30-15.30	X2vs X3 (PERVAS SLEMAN)	vs	(GODEAN PUTRI)
	2		0
15.30-16.31	JUARA POOL X vs RUNNER UP POOL Y GODEAN PUTRI VS YUMANTARA		(SEMI FINAL I)
	1		3
16.30-17.30	RUNNER UP POOL X vs JUARA POOL Y SPIRITS VS YUSO SLEMAN		(SEMIFINAL II)
	2		3

MINGGU, 21 SEPTEMBER 2014

PUKUL 09.00-10.30	KALAH SEMIFINAL I vs KALAH SEMIFINAL II GODEAN PUTRI VS SPIRITS		(PEREBUTAN III)
	2		3
10.30-12.00	MENANG SEMIFINAL I vs MENANG SEMIFINAL II YUMANTARA VS YUSO SLEMAN		(PEREBUTAN I)
	2		3

Hasil pada kelompok putri

Peringkat I : YUSO SLEMAN

Peringkat II : YUMANTARA

Peringkat III : SPIRITS

B. Organisasi Pelaksana

Ketua Tim Pengabdi

Nama : Danang Wicaksono, M.Or

Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III b/
19820826 200812 1 001

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Bidang keahlian : Kepelatihan Bola voli

Fakultas/Jurusan : FIK / PKL

Anggota Dosen:

- a. Nama : Fauzi, M.Si
Pangkat/Gol/NIP : Pembina/IVa/19631228 199002 1 002
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Bidang keahlian : Evaluasi Bola voli
Fakultas/Jurusan : FIK / PKL
- b. Nama : Guntur, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : Penata/IIIc/19810926 200604 1 001
Jabatan Fungsional : Lektor 300
Bidang keahlian : Evaluasi Penjas
Fakultas/Jurusan : FIK / PKL

Anggota Mahasiswa

NO	NIM	NAMA
1	12602241107	Damar Aji W
2	12602241091	Nanda Wijaya
3	12602241089	M. Satrio W
4	12602241076	Ilham Pribadi
5	12602241064	Febri Eka P
6	12602241007	Sri Ayu Wahyuni
7	12602241014	Nur Janah
8	12602241054	Ryn Mifta
9	12602241068	Bayu Santoso
10	12602241080	Novian Widi H

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang bertugaskan pada kejuaraan ini bertindak sebagai *lines men, ball boys, scoresheet, dan scorers board*. Wasit satu dan dua menggunakan wasit resmi PBVSI Kabupaten

Sleman sebanyak 4 wasit. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok karena pelaksanaan kejuaraan remaja menggunakan 2 lapangan di GOR UNY.

B. Pembahasan

Jumlah peserta pada awalnya direncanakan 8 tim putra dan 8 tim putri. Dasar perencanaan karena kedelapan klub tersebut yang tercatat resmi di bawah naungan Pengkab PBVSI Sleman. Pada kejuaraan junior batas usia paling tua adalah usia 19 tahun untuk putra dan usia 18 tahun untuk putri, sedangkan untuk remaja batas usianya adalah 16 tahun untuk putra maupun putri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan di klub-klub belum semua dimulai dari usia dini. Kenyataannya tidak jarang klub-klub hanya mencomot pemain yang sudah dapat bermain, tidak dimulai dari membuat pemain.

Jika kejuaraan tingkat remaja dapat diselenggarakan setiap tahun akan ada kemungkinan bahwa peserta akan selalu bertambah. Pada klub bola voli yang membina pemain putri ada gejala bahwa semakin banyak pesertanya. Orang tua anak ada kecenderungan menitipkan anaknya di klub dari pada bermain yang tidak terkontrol. Orang tua sangat percaya dengan pendidikan yang diselenggarakan di klub.

Pada kejuaraan ini panitia menggunakan sistem setengah kompetisi. Juara I dan II pada kejuaraan remaja tahun 2013 di *seeded* sehingga tidak akan menempati satu pool yang sama. Sedangkan klub yang lain diundi untuk memasukkan ke poolnya. Pertandingan yang tersaji selalu berlangsung seru dan menarik, karena tim yang bertanding berupaya semaksimal mungkin mengeluarkan seluruh kemampuannya.

Klub yang diharapkan keikutsertaannya tetapi tidak mendaftar adalah klub bola voli Sembada (pa dan pi), Yumantara (pa), Surya Alam (pa dan pi), dan GE Lighting pi. Klub bola voli yang tidak mengikuti kejuaraan sebagian besar bermasalah pada proses pembinaannya. Pembinaan di tingkat klub pada kelompok umur pemula tidak dapat dilaksanakan secara kontinyu, bahkan ada beberapa klub yang sudah vakum melaksanakan pembinaan.

Dalam penyelenggaraan pertandingan, mahasiswa dalam bertugas sebenarnya sangat sedikit kesalahan-kesalahannya. Namun demikian pelatih dan penonton sering memberikan reaksi yang tidak sesuai karena tidak tahu peraturan yang sebenarnya. Kejuaraan ini sebagai salah satu pembelajaran untuk pelatih dan official tim untuk melaksanakan pertandingan sesuai dengan standar nasional. Bagi mahasiswa kejuaraan ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh di perkuliahan. Praktik dilaksanakan secara langsung di pertandingan sehingga keterampilan mewasiti mahasiswa akan meningkat dan mahasiswa mampu mengelola suatu kejuaraan.

Ketika ditanyakan kepada para pelatih, semua berharap kejuaraan agar dapat dilaksanakan setiap tahun. Kejuaraan bola voli remaja yang diselenggarakan bukan hanya peristiwa yang berjalan tiga hari. Proses sudah berjalan satu tahun. Klub-klub sudah mempersiapkan tim sejak setahun yang lalu, karena pengabdian dengan keyakinan yang tinggi akan dapat menyelenggarakan kejuaraan. Pemain yang tampil dalam kejuaraan jika diamati dari keterampilannya pasti sudah lebih dari satu tahun berlatih bola voli. Bahkan untuk pemain-pemain terbaik ada yang sudah berlatih empat tahun lebih.

Pada pertemuan teknik pengabdian mengemukakan tentang strategi mengirimkan tim. Bahwa pengiriman tim orang tua pemain sangat dapat diharapkan perannya karena keinginan orang tua untuk dapat menyaksikan anaknya cukup tinggi. Dengan demikian partisipasi orang tua harus dimanfaatkan. Jika transport dan makan pemain harus dibiayai oleh klub, tanpa memanfaatkan orang tua pemain betapa besar biaya yang harus di tanggung oleh klub. Oleh karena itu kejuaraan remaja sebenarnya berharga puluhan juta, tidak hanya sebesar dana pembiayaan PPM.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kejuaraan Bola voli Remaja Antar Klub se Kabupaten Sleman dapat terlaksana dengan baik, setelah memanfaatkan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Peminatan bola voli. Mahasiswa lebih banyak berperan memimpin persiapan sebelum, selama dan setelah pertandingan, dan mengelola proses pertandingan di lapangan. Ilmu perwasitan dan manajemen yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam mengelola pertandingan. Dosen sebagai tim PPM memberikan petunjuk, arahan, evaluasi terhadap kinerja mahasiswa. Selain itu memberikan jalan koordinasi dengan Pengkab PBVSI Sleman.

B. Saran

1. Mengingat manfaatnya untuk pembinaan bola voli khususnya di Kabupaten Sleman dan umumnya di DIY sangat besar serta perannya untuk Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga juga sangat strategis maka sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Mengingat pada kejuaraan remaja tahun 2014 keterlibatan klub hanya sebatas klub bola voli di Kabupaten Sleman, maka pada penyelenggaraan yang akan datang keterlibatan peserta harus lebih luas lagi dan sebaiknya dimasukkan dalam PPM unggulan agar mendapatkan bantuan pendanaan yang mencukupi. Klub bola voli di Kabupaten Sleman yang belum bisa berpartisipasi diharapkan pada tahun berikutnya dapat berpartisipasi.
3. Ada tiga klub yang tidak dapat mengikuti kejuaraan ini dengan alasan karena tim tersebut tidak memiliki atlet dengan usia yang telah ditentukan, walaupun ada jumlah atletnya tidak memenuhi batas minimal. Sehingga masalah ini perlu disampaikan ke Pengkab PBVSI Sleman agar mengambil tindakan untuk memaksimalkan lagi pembinaan di tingkat klub.

4. Dukungan dari Pengkab PBVSI Kabupaten Sleman sangat diharapkan untuk memberikan dukungan agar kejuaraan ini dapat dilaksanakan secara rutin.